

**DESKRIPSI IMAJINATIF DALAM HADIS TENTANG
KEUTAMAAN AL-QUR'AN DAN ŞAHİB AL-QUR'AN
(Analisis Stilistika)**



Disusun Oleh:

Hanifatullaila Budiyanı, S.Hum.

1220510007

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Dalam Program Studi Agama Dan Filsafat

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.**
NIM : 12.205.10007
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.**
NIM : 12.205.10007
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : DESKRIPSI IMAJINATIF DALAM HADIS KEUTAMAAN AL-QUR'AN DAN SHOHIB AL-QUR'AN (Anlisis Stilistika)
Nama : Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.
NIM : 1220510007
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 23 Oktober 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 05 November 2014



Direktur,

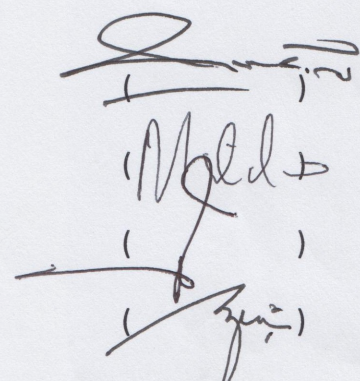
[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DESKRIPSI IMAJINATIF DALAM HADIS KEUTAMAAN AL-QUR'AN DAN SHOHIB AL-QUR'AN (Anlisis Stilistika)
Nama : Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.
NIM : 1220510007
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.A.
Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2014

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : ~~88,50/A-3,50~~
Predikat : ~~Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*~~

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DESKRIPSI IMAJINATIF DALAM HADIS
KEUTAMAAN AL-QUR'AN DAN *SAHIB AL-QUR'AN*
(Analisis Stilistika)**

Yang ditulis oleh :

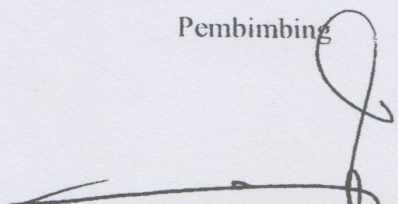
Nama : **Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.**
NIM : 12.205.10007
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Pembimbing



Dr. Mardjoko Idris, MA.
195901051987031003

Motto

إنّ من البيان لسحرا (رواه البخاري)



PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Ayahanda & Ibunda Tercinta

Kakak-kakakku & Adikku

Sya`i` Alby



ABSTRAKSI

Tesis ini membahas tentang gaya deskripsi imajinatif Nabi Muhammad saw. yang terdapat dalam hadis tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an. Penulis tertarik untuk menganalisis gaya deskripsi imajinatif tersebut karena dalam penggunaannya tidak hanya menunjukkan kemahiran Nabi saw. dalam membuat penggambaran, tetapi dalam gaya tersebut terdapat makna lain yang lebih penting. Pertanyaan yang dirumuskan dalam tesis ini adalah 1) apa saja gaya deskripsi imajinatif dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an? 2) apa implikasi gaya tersebut terhadap pemahaman hadis Nabi saw. tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an?

Penulis menggunakan teori stilistika yang difokuskan pada ranah imajinasi (*al-mustawā at-taswīri*). Dalam ranah ini, balagh, sebagai induk dari stilistika Arab, memiliki peranan penting. Cabang balagh yang mengkaji tentang gaya ini adalah ilmu bayan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan bahan-bahan atau sumber-sumber referensi yang didapat dari perpustakaan. Adapun analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan disajikan dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelusuran dari sepuluh hadis sebagai data primer ditemukan tiga belas ungkapan dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan ṣahib al-Qur'an yang menggunakan gaya imageri. Di antara gaya imageri yang digunakan adalah *tasybih mujmal*, *tasybih tamsil*, *tasybih balig*, *isti'arah* dan *majaz mursal*. Adapun implikasi dari penggunaan gaya imageri tersebut adalah: a) *Tasybih Mujmal* berimplikasi pada makna bahwa wajah syibh tidak perlu ditampilkan lagi, wajah syibh sudah dikenal dan dimenegerti secara langsung oleh petutur, sehingga apabila disebutkan, hanya memperpanjang pembicaraan. b) *Tasybih balig* memberi kesan lebih sampai kepada pikiran dan hati petutur (أبلغ). Penggunaan tasybih ini menjadikan musyabbah dan musyabbah bih seakan-akan dalam satu kesatuan dan memberikan makna yang sangat dekat karena tidak ada pemisah (adat tasybih) di antara keduanya. c) *Tasybih tamsil* berimplikasi terhadap pemahaman makna yang lebih mudah dicerna oleh petutur. Apabila wajah syibh yang berupa beberapa keadaan ini tidak disebutkan maka akan menimbulkan kerancuan dalam pemahaman petutur. d) *Isti'arah* memberikan efek berupa seakan-akan objek tersebut benar-benar hidup. e) *Majaz mursal* menegaskan kebenaran dari keadaan objek.

Kata kunci : stilistika; balagh; ilmu bayan; deskripsi imajinatif; gaya imageri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah transliterasi yang berdasarkan pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	As titik atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	ẓ	Zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	Es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	De titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	.. '...	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasyfīd* ditulis Rangkap:

نَزَّلَ ditulis *nazzala*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جَزِيرَةٌ ditulis *jizīrah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmah al-auliya'*

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةَ الْفِطْرِ ditulis *zakātal-fitri*

IV. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, sebagaimana vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda *syakl* atau *harakat* transliterasinya sebagai berikut

Vokal Pendek:

___◌___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___◌___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___◌___ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

Vokal Panjang

Fathah + Alif ditulis ā

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

Fathah + ya' mati ditulis ā

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كَرِيمٌ ditulis *karīm*

Dammah+ wawu' mati ditulis ū

فُرُودٌ ditulis *furūd*

Vokal Rangkap atau Diftong

Diftong dalam bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut

Fathah + ya' mati ditulis āi

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

Fathah + wawu' mati ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaulun*

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علّم القرآن وخلق الإنسان وعلمه البيان الذي بعث الرسول أفصح اللسان، القائل بالقول "طس تلك آيات القرآن وكتاب مبين هدى وبشرى للمؤمنين" والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا وشفيعنا وقرّة أعيننا محمد رسول الأعرين والأعجمين وعلى آله وأصحابه في كل وقت وحين – أما بعد.

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan anugrah yang telah tercurah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S.2 dan tugas akhir ini. Semoga penulis dapat menyukuri nikmat dengan mengamalkan segala yang diridainya. Selawat dan salam penulis curahkan ke pangkuan Nabi Muhammad *Salla Allāhu ‘Alaihi wa Sallam* beserta para keluarga dan sahabatnya sebagai pencerah kehidupan manusia di jagad raya ini, amin. Ucapan terima kasih yang mendalam juga peneliti persembahkan kepada semua yang telah berperan penting dalam penyelesaian tesis dan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Musya Asy'arie, M.A.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Khairuddin Nasution, M.A.
3. Ketua Program Studi Agama dan Filsafat (AF) Pascasarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. M. Nur Ichwan, M.A, dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat (AF) Pascasarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mutiullah, M.Hum.
4. Dr. Mardjoko Idris, MA. selaku pembimbing tesis ini yang telah membimbing dan memberikan koreksi hingga selesainya tesis ini. Semoga

semua itu menjadi amal ibadahnya.

5. Para Guru besar dan segenap dosen pengampu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Merekalah yang telah banyak memberikan siraman ilmu dalam diri penulis menuju sebuah dobrakan perubahan.
6. Para Kyai dan *asatidz-asatidzat* Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis dari rangkaian huruf hijaiyyah hingga rangkaian makna-makna hidup yang sangat penulis butuhkan. Terkhusus kepada Bapak KH. Hilmy Muhammad dan KH. Zaky Muhammad. Semoga Allah senantiasa memberi keberkahan dalam hidup mereka dan kebahagiaan dunia akhirat.
7. Ibu Hj. Durrah Nafisah Ali yang telah membimbing penulis untuk belajar membaca, memahami, menghafalkan dan mengamalkan al-Qur'an & hadis. Sungguh, ilmu yang beliau berikan menjadi pelita yang tak pernah padam. Semoga Allah mengangkat derajatnya di dunia hingga akhirat, dan menjadi *ahlullah wa khaṣṣatuh*. Amin.
8. Ayahanda H. Yan Dahlan dan ibunda Hj. Tri Budiningsih yang tiada henti memberikan doa yang tulus dan yang selalu memberikan cinta & kasih sayang. Tulisan kecil ini semoga menjadi bukti bahwa pengorbanan mereka tidak sia-sia. Semoga penulis mampu mewujudkan impian dan harapan mereka berdua.
9. Kakak-kakakku tercinta, Fuad Syahrial Budiyan dan Popi Pratiwi dan adikku Ita Afiyati Budiyan yang telah memberikan semangat dan dukungan doa yang melimpah.
10. *Sya`i` alby* yang telah memberikan motivasi dan mengingatkan akan kesabaran dalam hidup. *'Asallah an yataqabbal ma narjuh*.

11. Teman-teman mahasiswa program Agama dan Filsafat terkhusus mahasiswa Ilmu Bahasa Arab angkatan 2012, Muhammad Bahauddin, Riris Hari Nugroho, Idris, Eko Purnomo, M. Hasbullah, Ekhsan Irawansyah, dan Ali Rohmat. Terimakasih atas kebersamaan, bantuan, ilmu dan motivasinya untuk terus maju mencapai impian, semoga sukses dunia akhirat.
12. Teman-teman seperjuangan di komplek Hindun-Anisah dari sejak penulis menginjakkan kaki di sana hingga sekarang. Mereka telah banyak memberi inspirasi, senyum, semangat, do'a dan bantuan kepada penulis. Semuanya, tanpa terkecuali.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, semangat, dan inspirasi dari mereka semua, tesis ini hanyalah menjadi tujuan tanpa arah, menjadi bunga tanpa aroma, dan menjadi tubuh tanpa roh. Semoga mereka semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga sedikitnya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan membacanya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat kepada diri penulis pribadi dan umumnya kepada para pembaca.

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Penulis

Hanifatullaila Budiyan, S.Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: STILISTIKA.....	18
A. Pengertian Stilistika	18
B. Gaya Bahasa.....	27
C. Stilistika dalam Kajian Sastra Arab	33
D. Hubungan Stilistika dan Balagah	38
E. Ranah Kajian Stilistika.....	41
BAB III : DESKRIPSI IMAJINATIF DALAM BALAGAH.....	48
A. <i>At-Tasybih</i>	48
B. <i>Al-Majaz</i>	51
1. <i>Al-Isti'arah</i>	51

2. <i>Majaz ‘Aqli</i>	52
3. <i>Majaz Mursal</i>	53
C. Al-Kinayah	54
D. Tujuan Deskripsi Imajinatif.....	55
E. Deskripsi Imajinatif Nabi Muhammad saw.	54
BAB IV : Deskripsi Imajinatif dalam Ḥadis Keutamaan Al-Qur’an dan	
Penghafal Al-Qur’an.....	60
A. <i>Tasybih</i>	62
i. <i>Tasybih Mujmal</i>	62
ii. <i>Tasybih Balig</i>	66
iii. <i>Tasybih Tamsīl</i>	68
B. <i>Majaz</i>	82
i. <i>Isti’arah</i>	82
ii. <i>Majaz Mursal</i>	84
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkataan Nabi Muhammad saw. memiliki keistimewaan dibanding perkataan manusia lainnya. Keistimewaan tersebut terlihat dari pengaruh yang kuat, penyampaian informasi yang akurat dan makna yang tepat. Kemampuan bahasa inilah yang menjadi kekuatan sekaligus bukti kebenaran dari risalah yang disampaikan, yakni al-Qur'an. Sebagai seorang utusan, Nabi Muhammad saw. memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan firman Allah swt. sebagai pedoman hidup umat manusia. Tentunya, manusia yang mengemban amanah ini bukanlah manusia biasa. Nabi Muhammad saw. diberi mukjizat sebagai bukti kerasulan agar dipercaya dan dijadikan teladan oleh umatnya. Dikarenakan al-Qur'an adalah mukjizat agung yang berupa bahasa, maka Rasulullah saw. memiliki kemampuan berbahasa yang mengungguli bahasa lainnya guna menyampaikan serta menjelaskan al-Qur'an kepada umat manusia.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril as. secara berangsur-angsur dan dianggap ibadah membacanya. Sebagai mukjizat, al-Qur'an memiliki keunggulan yang tidak dapat diingkari oleh siapapun, terutama dalam aspek bahasa. Hal ini dikarenakan al-Qur'an diturunkan di tengah masyarakat Arab yang dikenal sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai sastra. Phillip K.

Hitti menegaskan bahwa “barangkali tak ada satu pun di dunia ini yang memperlihatkan ketakjuban begitu besar pada ekspresi sastra dan sangat tergerak oleh kata-kata, baik yang diucapkan maupun yang ditulis, seperti halnya orang-orang Arab.” Begitu juga Kamal Boullata, seorang seniman Palestina mengatakan hal yang serupa “kreativitas orang-orang Arab berpusat dalam kata-kata: kata-kata sebagai wahyu maupun imajinasi. Puisi adalah seni natural yang sangat dikuasai orang-orang Arab. Sedangkan dalam ranah seni visual, orang-orang Arab tak begitu menguasainya.”¹

Kemukjizatan al-Qur’an tidak hanya untuk menjawab bantahan dari orang-orang yang mengingkarinya saja, melainkan bagi orang-orang beriman, al-Qur’an menjadi cahaya dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Kemukjizatan yang paling nampak adalah kemukjizatan berupa bahasa. Al-Qur’an yang menggunakan bahasa Arab ini dapat dinikmati oleh setiap kalangan baik dari bangsa Arab itu sendiri maupun dari bangsa ‘ajam, baik orang-orang yang paham dengan kaidah bahasa Arab maupun tidak, bagi orang-orang yang beriman maupun yang kafir. Kemukjizatan ini akan terus terjaga selamanya, sebagaimana janji Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

¹ Phillip K. Hitti, *History of The Arab*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 112. Lihat juga Halim Barakat, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*, (Bandung: Nusa Dua, 2012), 277.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Apabila dilihat dari segi bahasa, ayat tersebut berupa susunan *jumlah ismiyah*. Jumlah ini terdiri dari *mubtada* dan *khobar*, di mana pelaku utama (*fā'il*) menggunakan bentuk kata ganti (*isim domir*) yang memiliki makna orang pertama dalam jumlah banyak (*mutakallim ma'al gair*). Ini menunjukkan bahwa penurunan al-Qur'an dan penjagaannya melibatkan banyak pihak di samping Allah sebagai pemegang kekuasaan utama. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk umat manusia seluruhnya melalui berbagai perantara, dari malaikat Jibril as. kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian dari beliau inilah perwayatan al-Qur'an akhirnya sampai kepada seluruh umat di dunia melalui para sahabat, tabi'in dan seterusnya. Begitu juga dengan penjagaan al-Qur'an yang melibatkan banyak pihak. Kekuatan hafalan Bangsa Arab telah mempermudah perwayatan Al-Qur'an dari lisan ke lisan sebelum adanya masa penulisan. Metode hafalan inilah yang menjadi perantara dalam menjaga keotentikan al-Qur'an dari awal mula diturunkan hingga sekarang.

Penghafal al-Qur'an menjadi salah satu perantara Allah dalam menjaga kalam-Nya. Mereka adalah orang-orang yang selalu menjadikan al-Qur'an sebagai teman hidupnya, selalu membacanya dan mengamalkan pesan yang ada di dalamnya. Istilah lain dari penghafal al-Qur'an adalah *ṣāhib* al-Qur'an.

Lafaz *ṣāḥib* dalam *Lisān al-‘Arab* bermakna *mu‘āsyir* (معاشر)² artinya yang selalu menemani, bergaul dan selalu bersama, sebagaimana dalam al-Qur’an وعاشروهنّ بالمعروف (dan bergaulah dengan mereka secara patut).³ Dari makna ini dapat disimpulkan bahwa para penghafal al-Qur’an juga termasuk penghafal al-Qur’an karena mereka adalah orang yang selalu mengulang-ulang bacaan al-Qur’an.⁴

Para penghafal al-Qur’an pada masa Rasulullah saw. mendapatkan keistimewaan dan penghormatan lebih dibanding yang lainnya. Ketika perang Uhud, banyak mujahid penghafal al-Qur’an gugur di medan perang. Pada saat akan dikebumikan, Rasulullah meminta para sahabat untuk mendahulukan mujahid yang lebih banyak hafalannya.⁵ Selain itu fenomena utuhnya jasad para penghafal al-Qur’an, meski dikubur selama ratusan tahun, menjadi bukti bahwa Allah akan menjaga orang-orang yang menjaga firmanNya bahkan sampai mereka meninggal. Keutamaan-keutamaan lain bagi seorang yang menghafal al-Qur’an dan mengamalkannya banyak ditemukan dalam hadis-hadis yang diriwayatkan langsung dari Rasulullah saw. Ini menunjukkan bahwa keutamaan al-Qur’an tidak hanya dari dzatnya

² Muhammad bin Mukram bin Ahmad bin Habqah Al-Anshari Al-Afriqi Ibnu Mandur, *Lisān Al-‘Arab*, (Kairo: Dar Al-Ma‘ārif, t.t), hlm. 2401.

³ Q.S. An-Nisa [4]: 19.

⁴ Muhammad Nasiruddin Al-albani, *As-Silsilah As-Ṣaḥīḥah*, Juz. 5, No. 2240, (Iskandariah: Nur Al-Islam li Abhās Al-Qur’an wa As-Sunnah, t.t), hlm. 235.

⁵ Sebagaimana dalam hadis yang berbunyi: "Nabi mengumpulkan di antara dua orang syuhda Uhud kemudian baginda bersabda : "Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Qur’an, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka baginda mendahulukan pemakamannya di liang lahat" (Hadist Riwayat Bukhari)

sendiri, tetapi juga berpengaruh pada orang-orang yang menjaga, menghafal dan mengamalkannya.

Hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an dikhabarkan dengan menggunakan berbagai macam gaya (*style*). Di antara gaya itu lebih banyak berupa perumpamaan (*tasybih*).

Dapat kita lihat dari beberapa contoh hadis berikut:

حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَثْرِجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه البخاري: 5111)⁶

Telah menceritakan kepada kami Hudbah bin Khalid telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Abu Musa radliyallahu'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an seperti lemon, rasanya enak dan baunya wangi, dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an seperti kurma, rasanya enak namun tidak berbau, dan perumpamaan orang durhaka yang membaca Al Qur'an seperti daun kemangi, baunya wangi namun rasanya pahit, dan perumpamaan orang durhaka yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah hanzhalah, rasanya pahit dan tidak berbau."

Orang mukmin yang membaca al-Qur'an diperumpamakan dengan buah lemon yang wangi dan rasanya manis. Sedangkan bagi orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an, Rasulullah menggambarkaninya seperti buah kurma, meskipun manis rasanya, tapi tidak wangi. Berbeda dengan orang munafik yang diumpamakan dengan sesuatu yang pahit rasanya, namun

⁶ Muhammad Ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, *Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 5, (Beirut: Dar Ibn Al-Kaṣīr, 1987), hlm. 2070.

orang munafik yang membaca al-Qur'an memiliki wangi yang dapat tercium oleh orang lain. Dalam memberikan perumpamaan ini Rasulullah memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Pesan yang terdapat dalam teks ini tidak hanya bermakna untuk memberikan keindahan perumpamaan saja, namun ada pesan khusus yang ingin disampaikan Rasulullah.

Selanjutnya perumpamaan al-Qur'an yang digambarkan seperti minyak misk atau minyak kasturi dalam hadis berikut:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًَا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْتَدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وَكَيْءٍ عَلَى مِسْكِ (الترمذي: 2801)⁷

Rasulullah saw. bersabda: "Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, di mana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak membacanya/ mengamalkannya) padahal Al-Qur'an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat/tertutup."

Minyak misk atau minyak kasturi adalah minyak yang paling wangi dan paling disukai oleh Nabi saw.⁸ Keharumannya dapat memberikan energi dan rasa nyaman bagi yang menciumnya. Rasulullah, dalam ungkapan ini, tidak menyamakan al-Qur'an dengan minyak misk dari segi bentuk, warna dan rasanya, tetapi dari keadaan atau esensi dari minyak tersebut. Berbeda dengan perumpamaan yang digunakan untuk menerangkan aspek materinya saja. Perumpamaan ini tidak hanya menunjukkan kepiawaian Nabi saw.

⁷ Muhammad Ibn 'Isā Ibn Saurah Ibn Musa Ibn Aq-Ḍaḥāk At-Tirmizī, *Sunan At-Tirmizī Al-Musamma bi Jāmi' At-Tirmizī*, (Kairo: Syarīkah Al-Quds, 2009), hlm. 44.

⁸ HR. Muslim No.4182.

dalam membuat ungkapan indah, tetapi beliau hendak menyampaikan makna yang lebih dalam dari sekedar menggambarannya saja.

Terdapat sepuluh hadis tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an yang menggunakan gaya imageri. Dari kesepuluh hadis tersebut peneliti mengkaji tentang jenis perumpamaan apa yang digunakan Rasulullah dalam hadis ini dan apa pesan yang tersimpan dalam *style* atau gaya yang digunakan dalam kandungan teks tersebut. Pertanyaan ini akan penulis bahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Apa saja gaya deskripsi imajinatif dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an ?
2. Apa implikasi gaya deskripsi imajinatif tersebut terhadap pemahaman hadis Nabi saw.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gaya deskripsi imajinatif dalam hadis Nabi saw. tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an .

2. Mengetahui implikasi dari penggunaan gaya tersebut terhadap pemahaman hadis Nabi saw tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an .

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan wawasan baru tentang studi keindahan gaya bahasa (stilistika) dalam hadis lebih khusus tentang keutamaan al-Qur'an dan menjadi pendorong untuk lebih mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.
2. Menjadi titik beranjak bagi para pembaca stilistika untuk lebih mengeksplor rahasia-rahasia penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam hadis Nabi SAW.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang stilistika hadis sebelumnya telah dilakukan oleh M. Syafi' dalam tesis yang berjudul *Stilistika Hadis dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Hadis: Studi Preferensi Kata*. Ia membahas tentang kajian hadis dengan menggunakan stilistika sebagai alat analisisnya. Di dalamnya dipaparkan karakter gaya bahasa Nabi SAW. kemudian menelaah beberapa hadis yang dilihat dari teori preferensi kata dan implikasinya terhadap pemahaman hadis. Berbeda dengan penelitian ini, bahwa di dalam tesis karya M. Syafi' tersebut lebih ditekankan pada pemaparan teori stilistika dan memberikan contoh aplikasi teori tersebut dari beberapa hadis Nabi. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan penulis di sini lebih cenderung

kepada mengumpulkan hadis yang berisi deskripsi imajinatif yang digunakan oleh Nabi saw. dalam menerangkan tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an (tematik) dari sumber data primer dan menganalisisnya lalu menyimpulkannya.

Penelitian hadis dengan menganalisis dari segi keindahan bahasa (*style*) dilakukan juga oleh Suaidi, S.S, mahasiswa konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, dalam tesisnya yang berjudul *Al-Majazat Al-Nabawiyyah Dirasah Washfiyyah Tahliliyyah Majaziyyah fi Kitab Shahih Al-Jami' Ash-Shagir wa Ziyadatihi li Muhammad Nashir Ad-Din Al-Albani*. Tesis ini membahas tentang keindahan sabda Rasulullah yang terangkum dalam kitab Shahih Al-Jami' Ash-Shagir karya Muhammad Nashir Ad-Din Al-Albani. Kajian gaya bahasa yang menjadi objek penelitiannya adalah gaya bahasa berupa majaz dimulai dengan pembahasan tentang definisi majaz dan pendapat ulama tentang majaz, kemudian menganalisis beberapa majaz yang terdapat dalam hadis tersebut. Setelah itu disimpulkan dengan menerangkan tentang kontribusi majaz dalam memahami hadis Rasulullah saw.

Sebuah karya yang telah membahas tentang stilistika hadis Nabi Muhammad saw. berjudul *Min Balāgh al-Sunnah* ditulis oleh Muhammad Bailu Ahmad Abu Bakar. Buku ini membahas keindahan bahasa yang terdapat dalam beberapa hadis Nabi secara *balagiyah* (ilmu retorika). Adapun metode yang digunakan dalam analisisnya terdiri dari beberapa langkah, langkah pertama yang dilakukannya dengan menganalisis *riwayat bi al-ma'nā*, kedua, menjelaskan *fiqh al-lughah* (pengertian etimologi dan

terminologi) lafāz-lafāz secara individual, ketiga, menjelaskan *i'rab* dalam teks, keempat, menjelaskan sisi ke-*balagh*-nya, kemudian menjelaskan makna hadis.⁹

Selain itu, buku yang berjudul *Asālib At-Ṭalab fī Al-Hadiṣ An-Nabawī Asy-Syarīf* karya Muhammad Sa'id Abdullah membahas tentang *uslub ṭalab* dalam hadis Nabi SAW. Objek meterialnya berupa hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al-Muwatṭa* karya Imam Malik. Metode penulisan yang digunakan dalam pembahasannya disajikan dalam lima bab. Bab pertama menerangkan tentang biografi pengarang kitab *al-Muwatṭa*, bab kedua menerangkan tentang pengertian uslub *istifham* (macam-macam kata tanya atau introgatif) beserta bagaimana cara Nabi dalam menjawab pertanyaan, bab ketiga menjelaskan tentang uslub *amr* (perintah) dan *nahy* (larangan), bab keempat menerangkan tentang uslub *nida* (panggilan) dan uslub *ṭalab* yang lainnya dan pada bab terakhir penutup. Teori yang digunakan adalah ilmu *balaghah* dengan pendekatan ilmu bayan yang berupa *uslub insya'i*.¹⁰ Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek material yang dikaji.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan stilistika sebagai pisau analisis dilakukan oleh Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, dengan objek kajian berupa kisah Nabi Ibrahim as. dalam Al-Quran. Keindahan gaya bahasa Al-Qur'an yang memuat kisah Nabi Ibrahim as. dianalisis dari aspek sinopsis, leksikal, gramatikal, gaya retorik

⁹ Muhammad Bailu Ahmad Abu Bakr, *Min Balāgh al-Sunnah* (Madinah: t.p., t.t.), dalam pendahuluan.

¹⁰ Muhammad Sa'id Abdullah, *Asālib At-Ṭalab fī Al-Hadiṣ An-Nabawī Asy-Syarīf: Dirasah Lugawiyah bayāniyyah fī Al-Muwatṭa*, (Kairo: Dar Aṣ-Ṣaqāfah, 2000), 15-16.

dan kiasan serta kohesi.¹¹ Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam kajian ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan penulis. Hanya saja objek kajian yang dipilih penulis, yakni hadis Nabi Muhammad saw. menjadikan penelitian ini berbeda.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan dalam mengkaji keindahan sebuah bahasa adalah stilistika. Dalam *Lisān Al-‘Arab*, kata uslub bermakna الطريق والوجه والمذهب sebagai contoh dalam perkataan أنتم في أسلوب سوء (kalian berada di jalan keburukan).¹² Menurut Gorys Keraf, secara etimologis, stilistika berasal dari bahasa Latin, *stylus* yang berarti semacam alat tulis yang berujung runcing untuk menulis pada lempengan lilin. Selanjutnya keahlian ini bergeser makna menjadi keahlian dalam menulis atau menggunakan kata-kata indah. Seiring berjalannya waktu, gaya ini dilihat bukan pada bentuk tulisannya, namun pada bagaimana cara seseorang mengungkapkan ekspresinya melalui bahasa. Stilistika atau dalam bahasa Arab disebut dengan *uslub* menurut Buffon, pemikir Prancis abad ke 18, adalah الأسلوب هي الرجل (uslub adalah seseorang) konsep ini memberikan makna bahwa gaya bahasa seseorang adalah menunjukkan seseorang itu sendiri. Sehingga dapat dipahami bahwa

¹¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2008).

¹² Muhammad bin Mukram bin Ahmad bin Habqah Al-Anshari Al-Afriqi Ibnu Mandur, *Lisān Al-‘Arab*, (Kairo: Dar Al-Ma’arif, t.t), 2058.

uslub atau gaya bahasa adalah simulasi (cerminan) diri seseorang. Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki penggunaan bahasa dengan mempertimbangkan aspek keindahannya dan karakteristik gaya dari sebuah ungkapan bahasa juga meneliti latar belakang mengapa pengungkap bahasa memilih gaya tersebut.¹³

Stilistika berbeda dengan balaghah. Stilistika mengkaji bahasa dimulai setelah adanya tuturan dan tidak mempertimbangkan aspek benar salah dalam suatu ujaran karena berangkat dari fenomena bahasa yang terjadi. Sedangkan balaghah mengkaji bahasa berdasarkan kaidah-kaidah yang statis sehingga dengan balaghah suatu tuturan dapat dinilai benar ataupun salah. Balaghah lebih cenderung kepada teknik klasik (linguistik klasik) dalam membuat ucapan yang indah agar dapat memuaskan pendengar, atau tulisan yang memuaskan pembaca, sedangkan stilistika adalah ilmu linguistik kontemporer. Sebagai linguistik klasik, balaghah menggunakan metode *mi'yarī* (verifikatif), sedangkan stilistika menggunakan metode *waṣfī* (deskriptif).¹⁴ Jika dianggap sebagai ilmu, maka balaghah adalah bidang keilmuan yang terbatas pada fenomena kesesuaian bunyi, dan pengaruh suatu ungkapan yang telah memiliki aturan-aturan baku. Sedangkan stilistika lebih kepada menerima semua gaya bahasa yang diungkapkan seseorang.¹⁵ Meski demikian, dalam aplikasi penelitian stilistika tidak akan terlepas dari teori-

¹³ Syukri Muhammad 'Ayyad, *Madkhal ilā 'Ilm Al-Uslūb* (ttp.:t.p, 1996), 14.

¹⁴ Syukri Muhammad 'Ayyad, *Madkhal ilā 'Ilm Al-Uslūb* (ttp.:t.p, 1996), 44-45.

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 17-18. Lihat juga Ṣalah Faḍl, *Ilm Al-Uslūb: Mabādi'uhu wa Ijraātuhu*, (Mesir: Dar Asy-Syuruk, 1998), 169-170.

teori balagh yang menjadi cikal bakal lahirnya stilistika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori balagh dan mencari rahasia di balik penggunaan gaya bahasa demikian, dan inilah inti dari stilistika.

Teori deskripsi imajinatif atau dalam istilah stilistika dikenal dengan *al-mustawa at-taṣwīrī* lebih dahulu dibahas dalam salah satu cabang balagh yaitu ilmu bayan. Gaya imageri yang terdapat dalam ilmu bayan terdiri dari tasybih, isti'arah, majaz, dan kinayah.

Objek kajian stilistika dapat berupa syair atau puisi, cerita pendek, novel, pidato, bahkan teks-teks keagamaan yaitu al-Qur'an dan hadis. Semua objek ini memiliki metode tersendiri dalam analisisnya sesuai dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda. Seperti misalnya, analisis stilistika terhadap syair atau puisi lebih ditekankan aspek fonologi. Analisis terhadap cerita pendek dan novel lebih ditekankan pada aspek alur cerita. Sedangkan analisis terhadap teks-teks keagamaan lebih ditekankan pada aspek makna/semantik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menyelesaikan suatu fenomena atau masalah. Untuk membahas masalah yang diajukan dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan, yang diperoleh melalui penelitian terhadap objek sarannya. Dalam penelitian ini

akan ditempuh tiga tahapan strategis, yaitu; tahapan pengumpulan data; analisis data; dan penyajian hasil analisis data.

1. Pengadaan Sumber Data

a. Pengadaan sumber data berdasarkan pada satu tema tertentu sebagai objek penelitian dan jenis penelitian. Objek penelitiannya adalah hadis Nabi Muhammad saw. yang menggambarkan keagungan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu hadis-hadis yang menggunakan penggambaran terhadap al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an yang terdapat dalam yakni hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dengan nomor hadis: 5111 dan 4643, Muslim: 1300, Abu Daud: 1243 dan 1244, At-Tirmidzi: 2850, 2837 dan 2801, Ibnu Majah: 3771, dan Ad-Darimi: 3182. Penulis memilih data primer ini dikarenakan hadis-hadis tersebut menggunakan gaya deskripsi imajinatif dalam menerangkan keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an. Hadis-hadis yang dipilih dalam penelitian ini mampu dijadikan hujjah, yakni bernilai *shahih* dan *hasan*. Sedangkan jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif yakni menggambarkan fenomena *style* deskripsi imajinatif bahasa yang ada dalam objek kajian.

Data sekundernya adalah buku-buku yang terkait dengan kajian stilistika khususnya stilistika hadis, di antaranya *al-Hadis al-Nabawi min al-Wajhah al-Balāgiyyah* karya 'Izzuddin 'Ali al-Sīdi, *al-Khaṣā'is al-Fanniyyah fī al-Adabi an-Nabawī* karya Muhammad bin Sa'ad al-Dubali dan berbagai

macam literatur serta referensi yang masih relevan dengan data primer dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pustaka (*library research*). Yang dimaksud metode pustaka dalam penelitian ini adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dan kajian. Dari data primer di atas, dilakukan teknik catat untuk beberapa hadis yang mengandung deskripsi imajinatif Nabi saw. tentang al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga melengkapi informasi objek penelitian dari data pendukung yang terdiri dari literatur, kitab syarah hadis, kamus Arab-Arab dan kamus Arab-Indonesia serta beberapa rujukan pendukung seperti ensiklopedi, dan internet. Selain metode di atas sebagai metode pengumpulan data, peneliti juga memanfaatkan dirinya sendiri sebagai sumber data yang dengan sadar dan secara aktif memanfaatkan intuisi peneliti.

2. Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan guna mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Selanjutnya objek penelitian dan data utama yang akan dianalisis dengan bantuan data pendukung dan data pelengkap. Oleh karena dalam penelitian ini objek penelitiannya berupa hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang menggambarkan tentang keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an maka analisis data dilakukan dengan cara mencari gaya penggambaran/imajinasi dalam hadis tersebut juga menganalisis makna

leksikal dari preferensi kata yang digunakan dalam suatu ungkapan. Setelah itu, penulis menganalisis hubungan kata tersebut dengan kata yang menjadi pembentuk kalimat kemudian dicari hubungan antar struktur pembentuk ungkapan tersebut. Perlu diketahui, dalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang hadis dari riwayat lain yang memiliki ungkapan serupa dengan data primer dan hadis yang menggunakan *riwayat bil makna*.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap ketiga adalah penyajian hasil analisis data. Tahapan ini dilaksanakan sesudah data dianalisis. Menurut Sudaryanto, dalam pelaksanaan, hasil analisis data itu dapat disajikan secara formal dan informal.¹⁶ Peneliti menyajikan hasil analisis dengan metode sintesa, yakni memadukan penyajian secara formal dan informal. Maksud secara formal adalah hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kaidah (dapat berbentuk rumus, bagan/ diagram, tabel, dan gambar), sedangkan informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berbicara tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Sudaryanto, *Metode linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), 71.

¹⁷ Sudaryanto, *Metode linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), 73.

Bab kedua akan berbicara tentang stilistika yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya: pengertian stilistika, stilistika dalam kajian bahasa Arab, ranah kajian stilistika, dan stilistika hadis Nabi Muhammad saw.

Bab ketiga membahas gaya imageri dalam balaghah. Bab ini berisi tentang ilmu bayan yang terdiri dari tasybih, isti'arah, majaz, dan kinayah dan fungsi-fungsinya.

bab keempat membahas tentang deskripsi imajinatif dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an karakteristik dan tujuan deskripsi imajinatif dalam hadis nabi yang mencakup beberapa sub bab: *tasybih*, *isti'arah*, *majaz*, dan implikasi style yang digunakan terhadap pemahaman hadis tersebut.

Bab kelima adalah bab penutup berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan peneliti tentang deskripsi imajinatif yang terdapat dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan ṣahib al-Qur'an, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat tiga belas ungkapan dalam hadis keutamaan al-Qur'an dan ṣahib al-Qur'an yang menggunakan gaya imageri. Di antara gaya imageri yang digunakan adalah *tasybīh mujmal*, *tasybīh tamṣil*, *tasybīh balig*, *isti'ārah makniyyah* dan *majaz mursal*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan deskripsi imajinatif yang menggunakan kinayah.
2. Implikasi dari penggunaan gaya deskripsi imajinatif tersebut adalah:
 - a. *Tasybīh Mujmal*, *Tasybīh* yang disebutkan adat *Tasybīh* saja tanpa menyebutkan wajah syibh, berimplikasi pada makna bahwa wajah syibh tidak perlu ditampilkan lagi, wajah syibh sudah dikenal dan dimengerti secara langsung oleh petutur, sehingga apabila disebutkan, hanya memperpanjang pembicaraan. Sedangkan Nabi saw. tidak demikian, beliau terkenal dengan gaya bicara ijaz dan iṭnabnya.
 - b. *Tasybīh* balīg, tidak menyebutkan rukun *Tasybīh*, baik adat *Tasybīh* maupun wajah sibh. Gaya imageri ini memberi kesan lebih sampai kepada pikiran dan hati petutur (أبلغ). Penggunaan *tasybīh* ini

menjadikan musyabbah dan musyabbah bih seakan-akan dalam satu kesatuan dan memberikan makna yang sangat dekat karena tidak ada pemisah (*adat tasybīh*) di antara keduanya.

- c. *Tasybīh tamsil, wajah syibh* yang disebutkan terdiri dari beberapa keadaan. Gaya imageri ini memberikan implikasi terhadap pemahaman makna yang lebih mudah dicerna oleh petutur. Apabila wajah syibh yang berupa beberapa keadaan ini tidak disebutkan maka akan menimbulkan kerancuan dalam pemahaman petutur.
- d. *Isti'ārah*, gaya imageri yang meminjam kebiasaan suatu objek yang disandarkan kepada objek lainnya. Gaya ini memberikan efek berupa seakan-akan objek tersebut benar-benar hidup.
- e. *Majaz mursal*, implikasi dari penggunaan gaya ini adalah menegaskan adanya kebenaran dari keadaan objek.

B. SARAN-SARAN

Penelitian stilistika, khususnya stilistika Arab memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman teks-teks keagamaan, dalam hal ini agama Islam. Setelah melakukan penelitian stilistika terhadap gaya imageri hadis keutamaan al-Qur'an, penulis memberikan saran untuk peningkatan kualitas penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena hanya meneliti dari satu ranah kajian saja, yaitu ranah imageri. Sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebahasaan khususnya stilistika terhadap

hadis-hadis Nabi saw. untuk memperoleh penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.

2. Penelitian stilistika ini mampu untuk membedakan makna dari beberapa penggunaan gaya bahasa. Maka bagi peneliti yang ingin meneliti perbedaan makna dari beberapa ungkapan yang hampir sama karakternya, dapat menggunakan analisis ini sebagai alat bedah penelitian.
3. Penelitian ini kiranya dapat membuka dan menciptakan penelitian studi kebahasaan khususnya analisis stilistika Arab untuk dianalisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Sa'id, 2000, *Asālib At-Ṭalab fī Al-Hadīṣ An-Nabawī Asy-Syarīf: Dirasah Lugawiyyah bayāniyyah fī Al-Muwatta*, Kairo: Dar Aṣ-Ṣaqaḫah.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Editor Tim Lidwa Pustaka, Progam Ensiklopedi Hadis.
- Abu Thayyib Muhammad Syams al-Haq al Adzim Abadiy, 1994, '*Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud*, juz 4, bab pahala membaca al-Qur'an, cet. Ke-2, Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyyah.
- Ad-Dubali, Muhammad bin Sa'ad, 1997, *Al-khashaish Al-fanniyyah fi Al-adabi An-nabawi*, Riyad: Maktabah Obekan.
- Al-Adzim, Abu Thayyib Muhammad Syams Al-Haq, 1994, '*Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud*, Juz 4, cet. ke-2, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah,.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *As-Silsilah Aṣ-Ṣaḥīḥah*, Juz. 5, No. 2240, Iskandariah: Nur Al-Islam li Abhās Al-Qur'an wa As-Sunnah.
- al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah, *Al Jamī' as Saḥīh (Sahih Bukhari)*, Editor Tim Lidwa Pustaka, Progam Ensiklopedi Hadis.
- _____, 1969, *Shahih Bukhori*, Terj. Zenuddin Hamidi dan Nasaruddin Thoha, Jakarta: Widjaya Djakarta.
- _____, 1987, *Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*, Juz 5, Beirut: Dar Ibn Al-Kasīr.
- al-Gulayayni, Musthofa, 2003, *Jami'u ad-Durus al-'Arabiyyah*, juz 1, Al-Maktabah Al-'Aṣriyyah: Beirut.
- al-Hanafi, Badruddin al-'Aini, *Umdah al-Qāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*.
- Al-Hanafi, Badruddin al-'Aini, *Umdah Al-Qāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*, al-Maktabah asy-Syamilah.
- Ali Ibn Mājah, *Hasyiyah Musnad 'Ali Ibn Mājah*.
- al-Qusyairi an-Naisaburi, Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz, *Al Jamī' as Saḥīḥ (Sahih Muslim)*, Editor Tim Lidwa Pustaka, Progam Ensiklopedi Hadis.
- Al-Syayib, Ahmad, 1990, *Al-Uslūb: Dirasah Balagiyyah Tahliyyah li Ushuli al-Asalib Al-Adabiyah*, Kairo: Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyyah.
- Al-Zarqani, *Manāhi al-Irfān fi Ulūm al-Qur'ān*, Jilid 2, Kairo: Isa al-bābi al-Halabi wa syurakah.

- Ar-Rafi'I, Mustafa Sadiq, 1990, *I'jāzu al-Qurān wa al-Bālāgh an-Nabawiyah*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- As-Sayyid, Izzuddin Ali, 1973, *Al-Hadis An-Nabawi min al-Wajhah Al-Balagiyah*.
- At-Tirmizī, Muhammad Ibn 'Isā Ibn Saurah Ibn Musa Ibn Aḍ-Ḍaḥāk, 2009, *Sunan At-Tirmizī Al-Musamma bi Jāmi' At-Tirmizī*, Kairo: Syarīkah Al-Quds.
- 'Ayyad, Syukri Muhammad, 1982, *Madkhal ilā 'Ilmi al-Uslub*, Riyad: Dār al-Ulūm.
- az-Zamakhshari, Mahmud ibn 'Umar, 1994, *Asās al-Balagh*, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Bailu, Muhammad dan Ahmad Abu Bakr, *Min Balāgh al-Sunnah*, Madinah.
- Barakat, Halim, 2012, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*, Bandung: Nusa Dua.
- Faḍl, Ṣalah, 1998, *Ilm Al-Uslūb: Mabādi'uhu wa Ijraātuhu*, Mesir: Dar Asy-Syuruk.
- Fayyud, Basyuni Abdul Fatah, 2004, *Ilmu Al-Bayan: Dirasah Tahliliyah Li Masail Al-Bayaniyah*, Kairo: Dar Al-Mu'alim As-Ṣaqafah.
- Ibn Al-Hajar, Fath Al-Bār Li Ibn Al-Hajar.
- Ibn Baṭ Al, *Syarah Al-Bukhari Li Ibn Baṭal*.
- Ibnu MāJah, *Hasyiyah Musnad 'Ali Ibn Majah*, Juz 7, Editor Maktabah Syamilah, Progam Ensiklopedi Kitab.
- Ibnu Mandūr, Muhammad bin Mukram bin Ahmad bin Habqah Al-Anshari Al-Afriq, Lisān Al-'Arab, (Kairo: Dar Al-Ma'ārif
- Idris, Marjoko, 2007, *Ilmu Balagh antara Al-Bayan dan Al-Badi'*, Yogyakarta: Teras.
- K. Hitti, Phillip, 2008, *History of The Arab*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,.
- Keraf, Gorys, 2004, *Diksi dan Gaya Bahasa*, cet. Ke-14, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti, 2008, *Kamus Linguistik*, ed. Ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel, 1991, *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*, Erlangga: Jakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko dan Siti Chamamah Soeratno, 2003, *Metodologi Penelitian Sastra*, cet. ke-3, Yogyakarta: Hanindita.
- Qalqilah, Abduh Abdul 'Aziz, 2001, *Al-Balagh Al-Istilahiyah*, Kairo: Dar Al-Fikr Al-'Arabi.

- Qalyubi, Syihabuddin, 2008, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS.
- Ratna, Nyoman Kuntha, 2009, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto, 1982, *Metode linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti, 1993, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sulaiman, Fathullah Ahmad, 2004, *al-Uslūbiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab.
- Tim Penyusun, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka.



**DAFTAR HADIS KEUTAMAAN AL-QUR'AN YANG MENGGUNAKAN
DESKRIPSI IMAJINATIF**

1. أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسَأَلْتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي: 2850)
2. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ (رواه الترمذي: 2837)
3. حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِي عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ (رواه مسلم: 1300)
4. حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَنْثَرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ النَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه البخاري: 5111)
5. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَطَاءِ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثًا وَهُمْ ذُو عَدَدٍ فَاسْتَقْرَأَهُمْ فَاسْتَقْرَأَهُمْ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدِيهِمْ سِنًا فَقَالَ مَا مَعَكَ يَا فُلَانُ قَالَ مَعِيَ كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ فَاذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مَنَعَنِي أَنْ أَتَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشْيَةَ أَلَّا أَقُومَ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًَا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْتَدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ

جِرَابٍ وَكَيْ عَلَى مِسْكِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ ااعن عطاءِ مولى أبي أحمد عن النبي صلى الله عليه وسلم مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكَرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ عَنْ اللَّيْثِ فَذَكَرَهُ (الترمذي: 2801)

6. حَدَّثَنَا حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ بَشِيرِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ أَنَا الَّذِي أَسْهَرْتُ لَيْلَكَ وَأَطْمَأْتُ نَهَارَكَ (ابن مجاه: 3771)

7. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (البخاري: 4643)

8. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ الْعَقِيقِ فَيَأْخُذَ نَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ زَهْرَاوَيْنِ بغيرِ إِنْهُم بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ قَالُوا كُلُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَلَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَإِنْ ثَلَاثَ فثَلَاثَ مِثْلُ أَعْدَائِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ (أبو داود: 1244)

9. حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا خَطِيبًا فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوْشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِي رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُهُ وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ الثَّقَلَيْنِ أَوْلَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَتَمَسَّكُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَخُذُوا بِهِ فَحَثَّ عَلَيْهِ وَرَغَبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ وَأَهْلَ بَيْتِي أَذْكَرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (الدارمي: 3182)

10. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (أبو داود: 1243)

Tabel Analisis Gaya Deskripsi Imajinatif
Dalam Hadis Keutamaan Al-Qur'an dan Penghafal Al-Quran

No	Gaya	Jumlah	Ungkapan	Makna
1	<i>Tasybih</i> <i>mujmal</i>	2	<p>وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي: 2850)</p>	<p>Membuang wajah syibh karena menganggap al-Quran sama dengan kalam lainnya) telah menjadi lumrah. Sehingga tidak perlu dijelaskan lebih lanjut tentang kesamaan sifat yang ada antara kalam Allah dengan kalam manusia seluruhnya.</p>
			<p>إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رواه الترمذي: 2837)</p>	<p>Pembuangan wajah syibh pada ungkapan tersebut adalah karena penyebutan rumah yang kosong dan roboh sudah dapat dikhayalkan dengan mudah oleh manusia.</p>

				<p>Tanpa disebutkan sifat dari rumah kosong atau roboh itu, manusia sudah dapat membayangkan suasana yang ada di dalam rumah tersebut. Sehingga tidak diperlukan penjelasan panjang lebar tentang keburukan rumah tersebut.</p>
2	<i>Tasybih tamşil</i>	8	<p>مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ</p>	<p>Rasa dan bau dari buah-buahan memiliki peranan penting daripada bentuk dan warnanya. Penggambaran dengan tasybih tamşil ini memberikan makna esensi yang lebih penting dari al-Qur'an yang diserupakan dengan sebuah lemon. Yaitu tersebarnya manfaat dari orang yang membaca</p>

			al-Qur'an.
		<p>وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ</p>	<p>Penggambaran ini memberi makna bahwa orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an hanya memberi manfaat bagi dirinya sendiri.</p>
		<p>وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ رِيحٌ طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ</p>	<p>Perumpamaan daun kemangi untuk orang munafik yang membaca al-Qur'an sangatlah cocok, bukan dari rupa ataupun warna, tetapi dari rasa dan aromanya. <i>Wajh syibh</i> dalam perumpamaan ini memberi kejelasan dari segi kebaikan al-Qur'an yang dibaca olehnya, namun ia tidak mendapat manfaat apapun dari bacaan tersebut.</p>
		<p>وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ</p>	Tasybih ini bertujuan

			<p>الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه البخاري: 7005)</p>	<p>untuk menerangkan perbedaan antara orang munafiq dengan orang mu'min dan bahwa mereka tidak dapat memberi manfaat bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri.</p>
			<p>فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُورٍ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْفُدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وَكَيْ عَلَى مِسْكِ (الترمذي: 2801)</p>	<p>Rasulullah saw. ingin memberikan stimulus kepada orang yang mendengar atau membaca hadis ini agar terbayang dalam benak mereka betapa indahnya lantunan ayat al-Qur'an sebagaimana keadaan dari indahnya wewangian yang tersebar dari minyak misk yang disebutkan dalam <i>wajh syibh</i>.</p>
			<p>يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ</p>	<p><i>Tasybih tamثيل</i> dalam</p>

			<p>كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ أَنَا الَّذِي أَسَهَرْتُ لَيْلِكَ وَأَظْمَأْتُ نَهَارِكَ (ابن مجاه: 3771)</p>	<p>ungkapan ini memiliki tujuan <i>at-targib</i> (menyemangati) umatnya agar menjadikan al-Qur'an sebagai teman hidupnya agar di hari kiamat kelak al-Qur'an akan menemaninya.</p>
			<p>إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنَّ عَاهِدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (البخاري: 4643)</p>	<p>Penggambaran yang ringan dari ungkapan ini mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarnya. Karena menerangkan tentang sesuatu kepada seseorang dengan penggambaran inderawi lebih kuat dan mudah dipahami dari pada menerangkan dengan gambaran maknawi.</p>
			<p>فَلَأَنْ يَعْدُوَ أَحَدُكُمْ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى</p>	<p>Penggunaan tasybih ini bertujuan menggabungkan</p>

			<p>الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ فَنَالَاتٍ مِثْلُ أَعْدَائِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ (أبو داود: 124)</p>	<p>dan menyatukan pemikiran audiens terhadap nilai al-Qur'an yang bersifat abstrak dengan harta materi duniawi.</p>
3	<i>Tasybih balig</i>	1	<p>لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ (مسلم: 1300)</p>	<p>Pembuangan adat tasybih dalam ungkapan ini menegaskan keadaan rumah yang penghuninya tidak melaksanakan solat di dalamnya juga tidak membaca al-Qur'an sangat dekat sekali persamaannya dengan keadaan kuburan. Perumpamaan yang tidak menyebutkan adat tasybih dan wajah syibh akan mudah diingat dan membekas di dalam hati.</p>

4	<i>Isti'arah</i>	1	<p>فَتَمَسَّكُوا بِكِتَابِ اللَّهِ (الدارمي): (3182)</p>	<p>Nabi saw. dalam ungkapan di atas tidak menyebutkan dengan jelas penyerupaan al-Qur'an dengan tali, tetapi gambaran ini dapat dibayangkan dengan adanya kata 'berpegang teguhlah' sebagaimana berpegang pada sesuatu yang dapat dijadikan pegangan. Makna gaya imageri ini adalah menegaskan tali keselamatan dari kesulitan hidup dan godaan syaitan hanyalah al-Qur'an.</p>
5	<i>Majaz mursal</i>	1	<p>مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ (ابو داود):</p>	<p>Hubungan kata <i>nazala</i> dalam ungkapan di atas adalah hubungan tempat di mana makna tenang diberikan oleh Allah yang maha luhur kepada hati hambaNya yang</p>

			(1243	berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an. Majaz ini memberi makna penghormatan langsung yang diberikan Allah kepada mereka.
--	--	--	-------	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hanifatullaila Budiyani
Tempat/Tanggal Lahir : Cianjur/16 April 1989
Alamat Asal : Komp. Bumi Asri B-136 RT 03 RW 05
Gempolsari Bandung Jawa Barat 40215
Alamat Domisili : Komp. Hindun Anisah PP. Ali Maksum
Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta 55011
No. HP : 085 729 04 33 20
e-mail : hanifailayya@gmail.com
Nama Ayah : H. Yan Dahlan
Nama Ibu : Hj. Tri Budiningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- i. SDn Perumnas Cijerah 2 Bandung 1996-2001
- ii. MTs Al-Falah Cicalengka Bandung 2001-2004
- iii. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2004-2007
- iv. Strata 1 Jurusan BSA Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007-2011

2. Pendidikan Nonformal

- i. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Bandung 2001-2004
- ii. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta 2004-sekarang
- iii. Alfa Bank Kursus Komputer Program Microsoft Office 2008

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Al-Qur'an di PP. Ali Maksum 2009-sekarang
2. Pengajar Nahwu di MA. Ali Maksum 2014
3. Mentoring Agama di LP3i Yogyakarta 2014

D. Prestasi/Penghargaan

1. Lulusan Terbaik ke-3 MAK Ali Maksum 2007
2. Lulusan Terbaik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2011

E. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Departemen Pendidikan OSIS MTs. Al-Falah 2004
2. Anggota Departemen Kesenian OSIS MA Ali Maksum 2006